

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses perubahan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Peran pendidikan dalam kehidupan manusia diakui sebagai suatu kekuatan yang menentukan prestasi dan produktifitas seseorang.

Karena besarnya peranan pendidikan tersebut, maka pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Untuk melaksanakan pendidikan itu harus dimulai dari pengadaan guru atau pendidik yang memenuhi persyaratan tertentu, karena guru merupakan ujung tombak di lapangan sebagai pengelola proses belajar mengajar. Di tangan gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan belajar mengajar di sekolah.

Dalam melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan profesinya, guru harus memiliki kemampuan yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Sejalan dengan itu menurut Cooper yang dikutip Nana Sujana bahwa kemampuan guru terbagi menjadi empat, yaitu:

- a. Mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia.
- b. Mempunyai pengetahuan serta menguasai bidang studi yang dibinanya.
- c. Mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat, dan bidang studi yang dibinanya

d. Mempunyai keterampilan teknik mengajar" (Nana Sujana, 2000 : 17).

Beritik tolak dari pendapat itu, maka kemampuan guru dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu kemampuan kognitif, kemampuan afektif, dan kemampuan psikomotor.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, kemampuan kognitif harus dimiliki oleh setiap guru, karena akan berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mengajar bahkan terhadap timbulnya minat belajar siswa.

Berdasarkan data melalui studi pendahuluan, tenaga pengajar mata pelajaran PAI di SDN 2 Puloerang Kecamatan Lakbok terdiri atas satu orang. Ia lulusan lembaga pendidikan keguruan, bahkan telah menyelesaikan pendidikan S1 pada fakultas tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam.

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, guru tersebut menyajikan pelajaran dengan baik dan menggunakan metode yang relevan. Ia selalu hadir tepat waktu dan memiliki kemampuan dalam melaksanakan proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sementara itu, menurut data yang diperoleh dari kepala sekolah dan guru, bahwa jumlah siswa SDN 2 Puloerang Kecamatan Lakbok sebanyak 213 orang dan semuanya beragama Islam. Dari seluruh siswa tadi, 99% selalu mengikuti kegiatan belajar mengajar. Daya serap siswa terhadap mata pelajaran PAI cukup baik. Hal ini terbukti dari hasil ulangan umum semester 2 tahun 2003/2004, nilai tertinggi 9 dan terendah 4, serta rata-rata kelasnya 7,09.

Selanjutnya berdasarkan informasi yang diperoleh dari orang tua siswa, para kiyai,



dan masyarakat bahwa minat baca Al Qur'an para siswa masih rendah. Hal ini terbukti dari kegiatan siswa membaca Al Qur'an di rumah, mushala atau masjid kebanyakan dilakukan setelah shalat magrib, sedangkan waktu-waktu yang lain masih jarang dilakukan. Malah menurut sebagian para kiyai bahwa anak semakin besar semakin jarang belajar atau membaca Al Qur'an.

Dari data empirik di atas, penulis tertarik untuk meneliti apakah ada pengaruh kemampuan kognitif guru pelajaran PAI terhadap minat baca Al Qur'an ?

Permasalahan di atas, penulis rumuskan dalam sebuah judul penelitian "Pengaruh Kemampuan Kognitif Guru Pelajaran PAI terhadap Minat Baca Al Qur'an" (Penelitian terhadap Siswa SDN 2 Puloverang Kecamatan Lakkok Kabupaten Ciamis).

### **III. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

#### **1. Identifikasi Masalah**

Sejalan dengan judul penelitian di atas, maka permasalahan yang perlu diidentifikasi adalah pengaruh kemampuan kognitif guru pelajaran PAI terhadap minat baca AL Qur'an.

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi setiap guru sering dijadikan suri teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi. Oleh karena itu, guru sebaiknya memiliki perilaku dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan siswanya secara utuh.

Demikian juga guru dalam proses belajar mengajar harus memiliki kemampuan



tersendiri guna mencapai harapan yang dicita-citakan dalam melaksanakan pendidikan pada umumnya, dan proses belajar mengajar pada khususnya. Salah satu kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan kognitif yaitu "Mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi" (Nana Sujana 1992 : 22). Untuk memiliki kemampuan tersebut guru perlu membina diri secara baik karena fungsi guru itu sendiri adalah membina dan mengembangkan potensi siswa secara profesional dalam proses belajar mengajar.

Dalam mengembangkan potensi siswa, guru dituntut dapat menciptakan situasi yang kondusif yang dapat mendorong timbulnya minat, salah satu diantaranya adalah minat baca Al Qur'an.

Minat adalah kecenderungan perhatian yang mendorong seseorang dengan perasaan senang akan sesuatu. Minat dapat mendorong seseorang untuk bersikap senang. Dengan minat, timbul rasa memiliki dalam mengerjakan sesuatu sehingga menjadi suatu kebutuhan. Misalnya orang yang tinggi minat baca Al Qur'annya akan merasa kurang puas apabila tidak membaca Al Qur'an.

Minat baca seseorang akan timbul karena adanya pengaruh dari dalam maupun luar diri individu yang sama – sama membentuk minat besar.

"...untuk membangkitkan minat, kita harus mengusahakan adanya minat besar. Makin besar minat, makin kuat motif untuk mencapai tujuan" (Hajar, 1984 : 38)

Dengan demikian, guru harus berupaya meningkatkan minat baca yang akan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan.

## 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas, maka pokok – pokok permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kemampuan kognitif guru pelajaran PAI ?
2. Bagaimanakah minat baca Al Qur'an siswa kelas VI SDN 2 Puloerang Kecamatan Lakbok.?
3. Sejauh mana minat baca Al Qur'an siswa kelas VI SDN 2 Puloerang Kecamatan Lakbok dipengaruhi oleh kemampuan kognitif guru pelajaran PAI ?

## C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis bertujuan sebagai berikut :

1. Menganalisis kemampuan kognitif guru pelajaran PAI.
2. Menganalisis minat baca Al Qur'an siswa kelas VI SDN 2 Puloerang Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis.
3. Menganalisis pengaruh kemampuan kognitif guru pelajaran PAI terhadap minat baca A'-Qur'an.

## D. Manfaat Penelitian

Ada 3 manfaat yang penulis sampaikan dalam penelitian ini yaitu:

1. Sebagai bahan kajian bagi guru mata pelajaran PAI untuk lebih memahami kemampuan kognitif secara mendalam sehingga dapat membina, mengarahkan, dan

- mengembangkan potensi anak didiknya.
2. Bagi peneliti khususnya dapat mengetahui bakat dan minat yang ada pada diri anak dalam bidang membaca Al Qur'an sehingga peneliti dapat membimbing anak bersikap senang membaca Al Qur'an.
  3. Dapat dijadikan dasar penelitian selanjutnya yang ada hubungannya dengan kemampuan guru maupun minat baca Al Qur'an,

### **E. Kerangka Pemikiran**

Guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan di lapangan sangat menentukan pencapaian tujuan pendidikan. Dengan demikian, guru dituntut betul-betul untuk selalu meningkatkan kemampuan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan masyarakat, perkembangan psikologi belajar, dan perkembangan ilmu pendidikan.

Kemampuan yang dimiliki guru tentu saja tidak hanya kemampuan afektif dan kemampuan psikomotor saja, tetapi yang tidak kalah pentingnya adalah kemampuan kognitif yaitu mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi.

Guru sebagai makhluk sosial dan beragama harus memanfaatkan segala kemampuannya untuk membantu peserta didik dalam menumbuhkan minat belajar. Minat merupakan suatu faktor penting dalam pendidikan, sehingga sering dikatakan bahwa tindakan sadar diperbuat oleh siswa adalah tindakan yang bermotif, tindakan yang bermotif



dapat dikatakan sebagai tindakan yang dilakukan siswa yang didorong oleh kebutuhan yang dirasakannya. Makin kuat minat yang diberikannya akan berhasil pula pelajaran itu.

Kondisi minat baca seseorang erat sekali kaitannya dengan kondisi yang mempengaruhi perkembangan membaca seseorang itu. Sama halnya dengan kondisi minat baca dikalangan siswa tidak begitu saja timbul, melainkan banyak faktor yang mempengaruhi tumbuhnya minat baca tersebut.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca sebagai berikut :

1. Kondisi rumah dan situasi sosial
2. Peranan guru sebagai pengajar
3. Peranan motif
4. Keberadaan\* (Muhamad Surya,1979 : 75)

Dari faktor-faktor di atas diduga faktor guru mempunyai pengaruh dominan terhadap minat baca siswa, sebab guru adalah sutradara dan sekaligus aktor dalam proses pengajaran. Dari variabel guru yang lebih dominan mempengaruhi tinggi rendahnya minat baca siswa adalah kompetensi profesional yang dimilikinya, salah satu diantaranya adalah kemampuan kognitif guru.

Sebagai petunjuk arah dalam penelitian, perlu dibuat kerangka pemikiran. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini, didasarkan pada anggapan dasar sebagai berikut :

1. Salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya minat baca Al-Qur'an yaitu faktor yang dicapai guru pelajaran PAI dalam mengajar.
2. Tinggi rendahnya kemampuan kognitif guru PAI dapat cenderung menentukan tinggi

rendahnya minat baca Al-Qur'an.

3. Ada tidaknya korelasi antara kemampuan kognitif guru pelajaran PAI dengan minat baca Al - Qur'an tergantung pada hasil penelitian yang dilakukan.

Untuk lebih memperjelas kerangka pemikiran dalam penelitian ini penulis visualisasikan dalam bentuk skema sebagai berikut :

### Skema Kerangka Pemikiran



Keterangan gambar:

→ : hubungan variabel

↓ : penjelasan indikator yang diteliti



## F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang ditanyakan. Hipotesis menjadi landasan logis dan pemberi arah kepada proses pengumpulan data serta proses penyelidikan.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah "Semakin tinggi kemampuan kognitif guru pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) akan semakin tinggi pula minat baca Al-Qur'an siswa", sebagai hipotesis kerja ( $H_1$ ) sedangkan hipotesis nolnya ( $H_0$ ) adalah "Semakin rendah kemampuan kognitif guru Pelajaran PAI maka semakin rendah pula minat baca Al-Qur'an siswa".